



**MODUL PSIKOLOGI ANAK BERBAKAT
(PSI 319)**

MODUL 8

Peran Pendidik dalam Memupuk Bakat dan Kreativitas Anak

Universitas
Esa Unggul

UNIVERSITAS ESA UNGGUL

2020

Modul Pertemuan 8 **Mata Kuliah Psikologi Anak Berbakat**

Peran Pendidik dalam Memupuk Bakat dan Kreativitas Anak

Halo mahasiswa psikologi anak Berbakat, selamat berjumpa pada pertemuan ke-8 yang berjudul Memupuk Bakat dan Kreativitas Anak. Pada materi pertemuan kali ini, akan dibahas mengenai strategi memupuk kreativitas pada anak berbakat serta peran pendidik dalam memupuk bakat dan kreativitas anak dan ulasan mengenai kondisi tersebut di Indonesia. Kita perlu membahas mengenai kreativitas anak berbakat agar mahasiswa mampu dengan tepat menjelaskan strategi memupuk Kreativitas Anak Berbakat dan Peran Pendidik dalam memupuk Bakat dan Kreativitas Anak

A. Kreativitas

Pertama-tama mari kita bahas terlebih dahulu hubungan antara kreativitas dan aktualisasi diri

1. Kreativitas Dan Aktualisasi Diri

Dalam Munandar (2004 : 18) beberapa ahli mengemukakan pendapat tentang pengertian kreativitas dan aktualisasi diri, diantaranya:

- a. Menurut psikolog humanistic seperti Abraham Maslow dan Carl Rogers berpendapat “aktualisasi diri ialah apabila seseorang menggunakan semua bakat dan talentanya untuk menjadi apa yang ia mampu menjadi-mengaktualisasikan atau mewujudkan potensinya”.
- b. Maslow (1968) aktualisasi diri merupakan karakteristik yang fundamental, suatu potesialitas yang ada pada semua manusia saat kelahiran, akan tetapi yang sering hilang, terhambat atau terpendam dalam kebudayaan.
- c. Rogers menekankan (1962) bahwa sumber dari kreativitas adalah kecenderungan untuk mengaktualisasi diri, mewujudkan potensi, dorongan untuk berkembang menjadi matang, kecenderungan untuk mengekspresikan dan mengaktifkan semua kemampuan organisme.
- d. Clark Moustakis (1967) menyatakan bahwa kreativitas adalah pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam, dan dengan orang lain.

2. Konsep Kreativitas Dengan Pendekatan Empat P

Beberapa definisi tentang kreativitas berdasarkan empat P dalam Munandar (2004, 20-22) menurut para pakar:

- a. Definisi pribadi
Definisi tentang kreativitas dalam “*three-facet model of creativity*” oleh Sternberg (1988) yaitu kreativitas merupakan titik pertemuan yang khas antara tiga atribut psikologis: inteligensi, gaya kognitif, dan

kepribadian/motivasi. Bersama ketiga segi dari alam pikiran ini membantu memahami apa yang melatar belakangi individu yang kreatif.

b. Definisi proses

Definisi proses oleh Torrance tentang kreativitas yang pada dasarnya menyerupai langkah-langkah dalam metode ilmiah, meliputi seluruh proses kreatif dan ilmiah mulai dari menemukan masalah sampai dengan menyampaikan hasil. Adapun langkah-langka proses kreatif menurut Wallas (1926) meliputi persiapan, inkubasi, iluminasi dan verivikasi.

c. Definisi produk

Definisi dari Barron (1969) yang menyatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan/menciptakan sesuatu yang baru.

d. Definisi press

Pendekatan terhadap kreativitas menekankan factor *press* atau dorongan, baik dorongan internal (dari diri sendiri berupa keinginan dan hasrat untuk mencipta atau bersibuk diri secara kreatif) maupun dorongan eksternal dari lingkungan social dan psikologis.

3. Dasar Pertimbangan Untuk Pengembangan Kreativitas

a. Hakikat pendidikan

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan Negara. Tujuan pendidikan pada umumnya ialah menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan pribadi dan masyarakat (Munandar, 2004 : 6).

b. Kebutuhan akan kreativitas

Seiring berkembang jaman, kemajuan teknologi semakin meningkat. Kemajuan tegnologi yang meningkat di satu pihak dan ledakan penduduk disertai berkurangnya persediaan sumber-sumber alami di lain pihak, lebih-lebih lagi menuntut adaptasi secar kreatif dan kemampuan untuk mencari pemecahan yang imajinatif (Munandar, 2004:7).

c. Kendala dalam mengembangkan kreativitas

Ada banyak tantangan yang dihadapi anak dalam proses berpikir kreatif di antaranya adalah:

1. Pengertian kreativitas itu sendiri dan tes-tes yang biasa digunakan.
2. Ragu-ragu dan tidak ada keberanian dalam menyampaikan ide karena dihantui perasaan takut salah, khawatir idenya akan dilecehkan orang lain, dan takut dikucilkan dari lingkungan
3. Sangat terikat pada mekanisme berpikir yang sudah terpola secara baku, sehingga memandang tidak perlu direpotkan dengan mencari-cari sesuatu yang baru dan belum tentu akan menjadi lebih baik
4. Kondisi lingkungan yang bersifat status quo sehingga cenderung akan menolak perubahan
5. Proses berpikir yang lamban sehingga idenya keburu ditangkap pihak lain.

- d. Hubungan kreativitas-inteligensi
Guilford dengan pidatonya yang terkenal pada tahun 1950 memberi perhatian terhadap masalah kreativitas dalam pendidikan, menyatakan bahwa pengembangan kreativitas ditelantarkan dalam pendidikan formal, padahal amat bermakna bagi pengembangan potensi anak secara utuh dan bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan seni budaya. Kemudian dengan diajukan model *struktur intelektual*, tampak perhatian terhadap kreativitas, termasuk hubungan antara kreativitas dan inteligensi sangatlah meningkat, khususnya sejauh mana inteligensi berpengaruh terhadap kreativitas seseorang. Model struktur intelek membedakan antara berpikir konvergen (mendasari tes inteligensi tradisional) dan kemampuan berpikir divergen (indicator dari kreativitas) (Munandar, 2004: 8-9).
- e. Peran inteligensi dan kreativitas terhadap prestasi sekolah
Torrance (1959), Getzels dan Jackson (1962), dan Yamamoto (1964) berdasarkan studinya masing-masing sampai pada kesimpulan yang sama, yaitu bahwa sekelompok siswa yang kreativitasnya tinggi tidak berbeda dengan prestasi sekolah dari kelompok siswa yang inteligensinya relative lebih tinggi. Torrance mengajukan hipotesis bahwa daya imajinasi, rasa ingin tahu, dan orisinalitas sari subjek yang kreativitasnya tinggi dapat mengimbangi kekurangan dalam daya ingatan dan factor-faktor lain diukur oleh tes inteligensi tradisional (Munandar, 2004:9)
- f. Sikap kreatif sebagai Non-aptitude trait dari kreativitas
Dalam studi-studi factor analisis seputar ciri-ciri utama kreativitas, Guilford (1959) membedakan antara *aptitude* dan *non-uptitude traits* yang menghubungkan dengan kreativitas. Ciri-ciri *uptitude* dari kreativitas meliputi kelancaran, kelenturan, dan orisinalitas dalam berpikir, dan ciri-ciri ini dioperasionalisasikan dalam tes berpikir konvergen (Munandar, 2004:10).
Penelitian berdasarkan analisis factor menunjukkan kolerasi yang statistis bermakna (signifikan) walaupun rendah, antara cirri-ciri *non-aptitude* seperti kepercayaan diri, keuletan, apresiasi estetik, kemandirian (Munandar, 2004: 11).
- g. Sikap guru dan orang tua mengenal kreativitas
Guru dan orang tua merupakan lingkungan pendidik yang berfungsi sebagai pendorong dalam pengembangan kreativitas anak, pendidik adalah mengembangkan sikap dan kemampuan anak didiknya yang dapat membantu untuk menghadapi persoalan-persoalan di masa mendatang secara kreatif dan inventif (Munandar, 2004:11).

4. Kebijakan Tentang Pengembangan Kreativitas

Dalam Garis-garis Besar Haluan Negara 1993 (kaidah penutupan) temaktub bahwa "pembangunan ekonomi harus selalu mengarah kepada mantapnya system ekonomi nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 yang disusun untuk mewujudkan Demokrasi Ekonomi yang harus dijadikan dasar pelaksanaan pembangunan yang memiliki ciri, antara lain potensi, inisiatif, dan daya kreasi setiap warga Negara diperkembangkan

sepenuhnya dalam batas-batas yang tidak merugikan kepentingan umum (Munandar, 2004:16-17).

B. Konsep Keberbakatan

1. Dasar Pertimbangan Untuk Pendidikan Anak Berbakat

Beberapa alasan perlunya pelayanan pendidikan khusus bagi yang berbakat (Munandar, 2004: 13-15), yaitu:

- Keberbakatan tumbuh dari proses interaktif antara lingkungan dan bawaan
- Pendidikan hendaknya hendaknya dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan potensi sepenuhnya
- Anak berbakat harus mengembangkan keberbakatannya
- Pelayanan pendidikan anak berbakat dapat mengembangkan social dan sikap yang lebih baik
- Menghargai minat dan gagasan anak
- Mereka memerlukan pengetahuan yang luas untuk memecakan masalah
- Masyarakat perlu orang-orang yang berkemampuan luar biasa untuk menghadapi tuntutan masa depan secara inovatif
- Anak berbakat akan tumbuh dengan pelayanan yang khusus

2. Kebijakan Pelayanan Anak Berbakat

Kebijakan tentang pelayanan anak berbakat terdapat pada ayat-ayat dalam UU RI Nomor 2 Tahun 1989 tentang system pendidikan nasional amat mendukung penyelenggaraan program pendidikan khusus bagi anak berbakat.

C. Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini

1. Menumbuhkan Jiwa Kreatif Anak Usia Dini

Dalam menumbuhkan jiwa kreatif anak usia dini diperlukan pendidikan dan lingkungan yang dapat memperhatikan sifat alami anak dan menunjang tumbuhnya kreativitas. Sikap alami menurut Rachmawati dan Kurniati dalam Mulyasa (2012: 94-96) tersebut antara lain:

- a. Pesona dan rasa takjub
Anak dapat mengamati alam yang dapat membuat anak kagum dan takjub sehingga menghasilkan karya-karya kreatif.
- b. Imajinasi
Melalui imajinasi, anak sering berpikir untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dihadapinya.
- c. Rasa ingin tahu
Pada umumnya anak usia dini memiliki antusias yang tinggi terhadap benda-benda di sekitarnya atau makhluk baru yang pertama kali dilihatnya.
- d. Banyak bertanya
Bertanya merupakan kunci pembuka cakrawala ilmu pengetahuan bagi anak.

2. Mengembangkan Kreativitas Dalam Pembelajaran

Pengembangan kreativitas anak usia dini dalam pembelajaran harus dilaksanakan secara efektif, efisien, produktif dan akuntabel. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pengembangan kreativitas anak usia dini dalam pembelajarannya, antara lain:

- a. **Pembelajaran yang menyenangkan**
Dalam standar proses dikemukakan antara lain bahwa proses pembelajaran harus menyenangkan agar anak mudah mencapai tujuan dan membentuk standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD). Untuk kepentingan tersebut diperlukan adanya keterlibatan emosi anak dalam proses pembelajaran, karena factor emosi merupakan factor penting dan menentukan efektivitas proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang menyenangkan akan sangat berarti bagi anak dan bermanfaat hingga dewasa.
- b. **Belajar sambil bermain**
Melalui bermain anak dapat mempelajari banyak hal, tanpa disadari dan tanpa merasa terbebani. Melalui bermain anak dapat mengenal aturan, bersosialisasi, menempatkan diri, menata emosi, toleransi, kerjasama, mengalah, sportif, dan sikap positif lainnya.
- c. **Interaktif**
Dalam proses pengembangan kreativitas anak usia dini, perlu dipikirkan pendekatan pembelajaran yang paling tepat bagu mereka. Dalam hal ini perlu perubahan pola pikir, baik pola pikir guru maupun peserta didik sehingga tercipta pembelajaran yang interaktif, yang dapat melibatkan anak seoptimal mungkin dalam pembelajaran. Yang dulu dikenal cara belajar siswa aktif, yang lebih menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran.
- d. **Memadukan pembelajaran dengan perkembangan**
Berbicara kreativitas sebenarnya bukan hanya satu sisi saja yang menjadi focus dalam pembelajaran anak usia dini sebab mereka memiliki berbagai aspek perkembangan seperti fisik, kognitif, bahasa, emosi, kepribadian, spiritual, dan social. Aspek-aspek perkembangan tersebut merupakan suatu kesatuan, yakni dalam memadukan semua komponen pembelajaran dan perkembangan anak. Memadukan pembelajaran dengan perkembangan anak usia dini akan memberikan kemudahan pendidik untuk memberikan layanan yang tepat sehingga mereka bias menyajikan pendidikan yang efektif, efisien, produktif, dan akuntabel.
- e. **Belajar dengan konteks nyata**
Pembelajaran pada anak usia dini dapat dilakukan dengan pengamatan dan berinteraksi secara langsung dengan objek pembelajaran, dapat menambah wawasan dan pengetahuannya jauh lebih bermakna. Disamping itu apa yang mereka pelajari dalam konteks yang nyata akan tersimpan lama di dalam ingatan, dan akan memudahkan mereka dalam pembelajaran selanjutnya.

3. Strategi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini

Dari berbagai sumber, diperoleh informasi tentang berbagai strategi yang dapat digunakan dalam membantu mengembangkan kreativitas anak usia dini, antara lain:

- a. **Karya nyata**
Strategi pengembangan kreativitas melalui karya nyata ini memberikan kesempatan pada setiap anak untuk menciptakan benda buatan sendiri yang belum pernah ditemuinya. Mereka juga bisa memodifikasi sesuatu dari benda yang telah ada sebelumnya. Hal yang perlu ditekankan adalah bahwa setiap aktivitas anak akan membantu mereka menjadi lebih kreatif dan semangat menemukan sesuatu yang baru.

- b. **Imajinasi**
Imajinasi merupakan kemampuan berpikir divergen yang dimiliki setiap anak usia dini, yang dilakukan tanpa batas, dan multiperspektif dalam merespons suatu rangsangan. Melalui imajinasi anak dapat mengembangkan kemampuan daya pikir dan daya ciptanya tanpa dibatasi kenyataan dan realitas sehari-hari, anak bebas berpikir sesuai pengalaman dan khayalannya.
- c. **Eksplorasi**
Eksplorasi merupakan suatu kegiatan permainan yang dilakukan dengan cara menjelajahi atau mengunjungi suatu tempat atau lingkungan untuk mempelajari sesuatu. Kegiatan eksplorasi bagi anak usia dini merupakan suatu upaya belajar mengelaborasi dan menggunakan kemampuan analisis sederhana dalam mengenal suatu objek. Anak dilatih untuk mengamati benda dengan seksama, memperhatikan setiap bagian dari objek tertentu serta mengenal cara hidup dan cara kerja objek tersebut.
- d. **Eksperimen**
Eksperimen dalam pembelajaran anak usia dini merupakan cara untuk mengetahui cara atau proses terjadinya sesuatu, dan mengapa sesuatu dapat terjadi serta bagaimana mereka dapat menemukan solusi terhadap permasalahan yang ada dan pada akhirnya mereka dapat membuat sesuatu yang bermanfaat dari kegiatan tersebut.
- e. **Proyek**
Keguatan proyek merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak pada persoalan sehari-hari yang harus dikerjakan secara berkelompok. Dalam kelompok, setiap anak belajar mengatur diri sendiri agar dapat membina persahabatan, berperan serta dalam kegiatan, memecahkan permasalahan yang dihadapi kelompok dan bekerja sama.
Melalui kegiatan proyek, anak mendapat kesempatan untuk mengekspresikan pola pikir, keterampilan, dan kemampuannya untuk memaksimalkan sejumlah permasalahan yang dihadapi mereka sehingga anak memiliki peluang untuk berkreasi dan mengembangkan diri.
- f. **Bahasa**
Bahasa adalah kemampuan untuk mengekspresikan apa yang dialami dan dipikirkan oleh anak dan kemampuan untuk menangkap pesan dari lawan bicara. Dengan berbahasa anak dapat berkomunikasi dan bersosialisasi dengan anak lainnya. Dengan bahasa juga dapat mengembangkan kreativitas melalui kegiatan mendongeng, menceritakan kembali kisah yang telah diperdengarkan, berbagi pengalaman, sosiodrama, atau mengarang cerita dan puisi.
- g. **Music**
Music merupakan aktivitas kreatif, seorang anak yang kreatif tumbuh dari rasa ingin tahu, sikap ingin mencoba dan daya imajinasinya. Bermain music dapat melatih kepekaan rasa dan emosi anak, melatih mental untuk mencintai keselarasan, keharmonisan, keindahan dan kebaikan, serta kecintaan terhadap music.

D. Peranan Guru Dalam Pengembangan Kreativitas dan Keberbakatan Anak

1. Peran Guru Dalam Pengembangan Kreativitas

- a. Kreatif dan menyukai tantangan
guru harus bersifat kreatif, senang akan tantangan dan hal baru. Sehingga ia akan senantiasa mengembangkan, memperbaharui, dan memperkaya aktivitas belajarnya dari waktu ke waktu.
- b. Menghargai karya anak
Menghargai anak sangatla prinsipel sifatnya. Tanpa sikap ini mustahil anak akan bersedia mengekspresikan dirinya secara bebas dan mandiri dalam menyelesaikan tugasnya.
- c. Menerima anak apa adanya
Setiap anak unik dan khas, sebagai seorang guru dituntut untuk memahami keunikan peserta didiknya. Penerimaan anak berkaitan dengan rasa aman pada anak.
- d. Motivator
Seorang guru sebagai pendorong bagi peserta didik dan seluruh komponen akademik untuk terus mengembangkan diri dan memaksimalkan potensi kreatif yang mereka miliki
- e. Ekspresif, penuh penghayatan, dan peka pada perasaan
Kematangan emosional para pengembang kreativitas adala hal penting untuk dapat mengalami asil kreativitas anak.
- f. Mencintai seni dan keindahan
Banyak hasil karya kreativitas berbentuk karya seni, oleh sebab itu gruru memiliki konsep-konsep dasar tentang estetika
- g. Memiliki rasa cinta yang tulus terhadap anak
Kecintaan yang tulus terhadap anak akan memberikan kenyamanan secara psikologis bagi anak untuk dapat dengan tenang dan senang melakukan eksplorasi terhadap potensi dirinya.
- h. Tertarik pada perkembangan anak
Guru hendaknya memahami akan aspek perkembangan anak, sehingga guru dapat mengembangkan kreativitas anak sesuai dengan perkembangan dan dapat menangani permasalahan yang muncul dalam pembelajaran.
- i. Mau dan mampu mengembangkan porensi anak
Setelah guru mengetahui potensi anak, guru harus tahu akan tindakan selanjutnya untuk pengembangan potensi anak sehingga anak dapat berkembang dengan optimal.
- j. Hangat dan semangat
Kasih saying, sentuhan dan kehangatan dalam bersikap akan dapat menunjang terciptanya suatu *psychological athmosphere* yang baik bagi anak. Anak akan merasa senang dan nyaman, tanpa harus merasa takut dan tegang untuk dapat mengekspresikan dan mengaktualisasikan dirinya dengan potensial yang mereka miliki.
- k. Dinamis dan konsisten
Sesuatu hal yang merupakan cirri dari kreativitas adalah menyukai perubahan dapat dilihat dari proses, person dan produknya. Sifat dinamis yang ditandai dengan adanya perubahan tersebut, tentu saja tanpa menghilangkan sikap konsisten yang harus dipegang ole individu agar dapat memaksimalkan potensi yang mereka miliki. Konsisten mengandung arti bahwa anak diarahkan untuk memiliki ketepatan dalam memutuskan mana potensi yang

mereka miliki dan akan mereka kembangkan. Artinya, guru tidak memaksakan kemampuan anak untuk mengembangkan potensi yang mungkin sebenarnya tidak terlalumenonjol dalam diri anak.

l. Mau bermain dan berbagi

Pada hakikatnya bermain bagi anak adalah belajar dan bekerja, dan kreativitas lebih banyak berkaitan dengan bermain daripada bekerja. Dalam hal ini guru hendaknya terlibat aktif dalam bentuk permainan yang dirancang untuk mengembangkan kreativitas anak

m. Luwes, tanggap dan peduli

Sikap dan kepribadian yang menarik dari guru pengembangan kreativitas adalah luwes dan lincah dalam menghadapi segala macam kebutuhan, minat dan kemampuan anak. Guru hendaknya mengupayakan agar anak senang dalam melakukan kegiatan, merasa diterima, dipahami, dan diperlakukan dengan penuh perhatian sehingga anak merasa aman dan nyaman untuk mengembangkan kreativitasnya dengan optimal.

n. Memberi kebebasan untuk belajar dari lingkungan

Lingkungan yang seharusnya diciptakan disekitar anak adalah lingkungan yang dapat merangsang anak untuk mengeksplorasi segala sesuatu yang ada disekitar mereka. Lingkungan dapat memberikan rangsangan yang baik bagi berkembangnya kreativitas anak. Kesempatan yang diberikan kepada setiap anak untuk menjelajahi lingkungan sekitar mereka dapat diberikan gagasan baru bagi mereka untuk mengembangkan potensi kreatif yang dimiliki.

2. Peran Guru Dalam Pengembangan Bakat Anak

a. Karakteristik guru anak berbakat

Guru menentukan tujuan dan sasaran belajar, membantu dalam pembentukan nilai pada anak (nilai hidup, nilai moral dan nilai social), memilih pengalaman belajar, menentukan metode atau strategi mengajar, dan yang paling penting, menjadi model perilaku bagi siswa. Davis (dikutip Sisk, 1987) menyebutkan ciri-ciri sebagai berikut: sikap demokratis, ramah dan memberi perhatian per orang, sabar, minat luas, penampilan yang menyenangkan, adil, tidak memihak, rasa humor, perilaku konsisten, memberi perhatian terhadap masalah anak, kelenturan, menggunakan penghargaan dan pujian, dan kemahiran yang luar biasa dalam mengajar subjek tertentu.

Maker (1982) membagi karakteristik guru anak berbakat menjadi tiga kelompok, yaitu: karakteristik filosofis, karakteristik profesional, karakteristik pribadi guru.

b. Persiapan guru anak berbakat

Kita dapat membedakan program bergelar untuk persiapan guru anak berbakat melalui:

1) Program bergelar

Kebanyakan program guru anak berbakat mempersyaratkan kompetensi sebagai berikut

- a) Mengetahui sifat dan kebutuhan anak
- b) Mempunyai keterampilan dalam mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi
- c) Mengetahui tentang kebutuhan efektif dan kognitif dari anak berbakat

- d) Mempunyai kemampuan untuk mengembangkan pemecahan masalah secara kreatif
- e) Mempunyai kemampuan untuk mengembangkan bahan untuk anak berbakat
- f) Mempunyai kemampuan untuk menggunakan strategi mengajar per orang
- g) Mempunyai kemampuan untuk mempertunjukkan teknik mengajar yang sesuai
- h) Mempunyai kemampuan untuk membimbing dan memberi konseling kepada anak berbakat dan orang tua mereka
- i) Mempunyai kemampuan untuk melakukan penelitian

2) Pelatihan dalam jabatan

Program pelatihan guru anak berbakat yang biasanya diberikan, termasuk di Indonesia, secara garis besar meliputi:

- a) Karakteristik dan identifikasi anak berbakat
- b) Memahami proses kognitif, afektif, psikomotor, dan proses pemikiran tingkat tinggi
- c) Strategi mengajar dan lingkungan belajar yang sesuai dengan gaya dan minat bakat anak
- d) Organisasi penyelenggaraan program
- e) Evaluasi program

Selain itu dapat juga dipahami Peran Guru dalam Mengembangkan Bakat Peserta Didik sebagai berikut.

Sejak usia dini cermati berbagai kelebihan, keterampilan dan kemampuan yang tampak menonjol pada anak dan lakukan langkah-langkah berikut ini :

1. Bantu peserta didik meyakini dan fokus pada bakat dirinya

Guru yang mengajar beragam mata pelajaran tentu harus memahami apa kepandaian dan kesusahan yang dialami peserta didiknya sehingga bisa menjalankan peran guru dalam mengembangkan bakat peserta didik yakni terus melatih pada hal hal atau mata pelajaran yang ahli dan terus memotivasi untuk bisa menyelesaikan hal hal atau mata pelajaran yang belum ahli. (

2. Kembangkan konsep diri positif pada peserta didik

Setiap guru tentunya harus bisa memberikan semangat positif pada peserta didik bukannya meremehkan atau tidak menghargai usahanya, guru yang baik yang bisa menjalankan peran guru dalam mengembangkan bakat peserta didik akan sellau membuat peserta didiknya berprasangka baik pada diirnya sendiri dan masa depannya karena beragam pelajaran menyenangkan yang diberikan.

3. Perkaya peserta didik dengan berbagai wawasan, pengetahuan serta pengalaman di berbagai bidang

Guru tidak hanya wajib memberikan pelajaran di mata pelajaran yang ada di sekolah saja, namun juga mengajarkan kepandaian dalam emosi dengan memberi contoh misalnya ketika menghadpai peserta didik yang susah diatur

atau kurang pandai dalam beragam hal, bagaimana respon guru tersebut, itulah yang akan selalu diingat oleh peserta didiknya dan ditiru.

4. Usahakan berbagai cara untuk meningkatkan bakat peserta didik untuk belajar dan menekuni bidang bakatnya serta bidang-bidang lain yang berkaitan

Guru harus bisa mencari jalan untuk muridnya dalam menyalurkan bakat dalam peran guru dalam mengembangkan bakat peserta didik sehingga bakat yang dimiliki siswa tidak hanya berhenti sampai tahap tertentu saja melainkan bisa terus berkembang dan bisa menjadi jalan untuk kesuksesannya di masa depan.

5. Tingkatkan motivasi peserta didik untuk mengembangkan dan melatih bakatnya

Guru dalam menjalankan peran guru dalam mengembangkan bakat peserta didik harus bisa memberi gambaran positif tentang bakat yang dimiliki siswa sekecil apapun dimana orang yang pintar namun malas akan kalah dengan orang yang biasa saja namun tekun dan pantang menyerah, guru harus bisa menyadarkan peserta didiknya sehingga peserta didik selalu berusaha yang terbaik.

6. Stimulasi peserta didik untuk meluaskan bakatnya dari satu bakat ke bakat yang lain

Guru tentu harus bisa memancing apa yang menjadi kepandaian siswanya, bukan menjadi sosok yang pasif yang hanya mengajar dengan meniru atau mencontoh pada buku yang disediakan dan memberi nilai begitu saja tanpa pertimbangan hal lainnya, guru yang pintar akan paham apa yang seharusnya dilakukan untuk membuat peserta didiknya lebih pintar,

7. Berikan penghargaan dan pujian untuk setiap usaha yang dilakukan peserta didik

Sekecil apapun prestasi atau hasil yang dimiliki peserta didik, jika terus dikembangkan dan dihargai lama kelamaan akan menjadi besar karena kesuksesan memang sebuah proses, namun jika diremehkan, maka hasil tersebut akan berhenti sampai disitu dan akhirnya guru gagal dalam menjalankan peran guru dalam mengembangkan bakat peserta didik.

8. Sediakan dan fasilitasi sarana bagi pengembangan bakat

Menjadi guru tentu tak boleh matri atau hanya mengejar uang saja, misalnya membuka tempat kursus khusus peserta didiknya dimana peserta didik yang kursus akan diberi nilai yang bagus beda dengan murid yang tidak kursus, tentu hal itu merupakan contoh yang lucu yang menandakan rendahnya karakter dan jiwa sosial guru tersebut. Guru harus bisa menyediakan sarana untuk peserta didik dalam mengembangkan bakat, bukan menekan peserta didiknya untuk kesusahan mencari segala yang dibutuhkan sendiri.

9. Dukung peserta didik untuk mengatasi berbagai kesulitan dan hambatan dalam mengembangkan bakatnya

Tiap proses tentu ada kesulitan dimana tidak ada hal yang berjalan lancar dari awal hingga akhir, inilah peran guru dalam mengembangkan bakat

peserta didik yakni untuk meyakinkan bahwa ketika terjadi sebuah kegagalan bukan berarti bodoh atau tidak berbakat, namun sebagai pengalaman yang ke depannya bisa menjadi pelajaran untuk menjadi lebih baik lagi.

10. Jalin hubungan baik serta akrab antara orang tua / guru dengan peserta didik

Guru dan orang tua dari peserta didik tentu lebih baik untuk saling mengenal sehingga bisa saling mengontrol bagaimana perkembangan dan kemajuan peserta didik tersebut.

11. Menyalurkan bakat tersebut

Guru harus memiliki ide dan cara untuk peserta didiknya bisa menyalurkan bakat sehingga terus terasah dan terus maju.

12. Memberikan kesempatan untuk mengikuti lomba lomba sesuai bakat yang dimiliki

Guru harus pandai dan memiliki wawasan serta jaringan yang laus sehingga mengetahui ketika ada perlombaan yang berhubungan dengan bakat bakat peserta didiknya dan mengarahkan peserta didiknya untuk mengikutinya.

Daftar Pustaka

Mulyadi, DR. Seto. 1998. *Seri Psikologi 4: Memacu Bakat dan Kreativitas Anak*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo-Kelompok Gramedia

Munandar, Utami. 1992. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: PT.Gramedia Widiasarana Indonesia

Universitas
Esa Unggul